

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN MEDIA KONKRET  
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
PADA SISWA KELAS IV SD N 7 KUTOSARI  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh :

**M. Amin Rois<sup>1</sup>, M. Chamdani<sup>2</sup>, Joharman<sup>3</sup>**

PGSD, FKIP Universitas Sebelas Maret

e-mail: [muhammad.aminrois@gmail.com](mailto:muhammad.aminrois@gmail.com)

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2,3 Dosen PGSD FKIP UNS

***Abstract:** Application of contextual approach by concrete media in improving student learning of Mathematics in IV Grade of SD N 7 Kutosari academic year 2014/2015. This research purposes to improve math learning about properties of geometry in IV grade. The research subjects were students in IV grade SD N 7 Kutosari. This research is collaborative Classroom Action Research (CAR) using cycle research design. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. Data sources were students, teachers, and observer. The validity of the data using triangulation sources and techniques. Data analysis includes data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed the application of contextual approach with concrete media can be improve math learning about properties of geometry that in the first cycle of students learning completeness reached 76%, the second cycle was 92%, and the third cycle reaches 100%.*

*Keywords:* Contextual approach, Concrete media, Mathematics

**Abstrak:** Penerapan pendekatan kontekstual dengan media konkret dalam peningkatan pembelajaran Matematika pada siswa kelas IV SD N 7 Kutosari tahun ajaran 2014/2015. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pembelajaran Matematika tentang sifat-sifat bangun ruang pada siswa kelas IV. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD N 7 Kutosari. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sumber data penelitian adalah siswa, guru, dan observer. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pendekatan kontekstual dengan media konkret dapat meningkatkan pembelajaran Matematika tentang sifat-sifat bangun ruang yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 76%, siklus II mencapai 92%, dan siklus III mencapai 100%.

Kata Kunci: Pendekatan kontekstual, Media konkret, Matematika

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu rangkaian peristiwa komunikasi kompleks antara guru dan siswa sehingga menghasilkan pribadi yang utuh untuk pendidikan di masa mendatang. Sekolah merupakan wahana pendidikan formal yang mempunyai tujuan untuk

mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, mempersiapkan sekolah dengan segala sarana dan prasarana pendidikan seperti perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas guru dan peningkatan pembelajaran merupakan pekerjaan utama selain pekerjaan-pekerjaan lainnya.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Kutosari, Kebumen, khususnya dalam pembelajaran Matematika diperoleh fakta bahwa pembelajaran Matematika masih dilakukan dengan metode yang kurang inovatif, membosankan, dan kurang menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar Matematika. Guru mengajarkan pelajaran Matematika masih sering menggunakan metode ceramah dan tugas dengan ditambah media buku serta LKS. Hal itu mengakibatkan kemampuan siswa untuk menyerap apa yang disampaikan oleh guru pun menjadi terbatas. Masih terdapat masalah juga dalam hasil belajar Matematika. Hal ini saya ketahui setelah saya melakukan kegiatan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 7 Kutosari, Kebumen. Wali kelas IV menunjukkan nilai rata-rata kelas UTS Matematika yang hanya mencapai 55 dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65. Dari fakta tersebut, diduga penyebab utama keadaan itu adalah kurangnya pemahaman siswa kelas IV dalam pelajaran Matematika. Oleh sebab itu, diperlukan suatu cara untuk mengatasi kondisi tersebut. Penerapan pendekatan kontekstual dengan media konkret dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran matematika. Pendekatan kontekstual dengan media konkret ini berhubungan sekali dengan pengertian Matematika yang merupakan suatu bahan kajian dengan objek abstrak, pemunculan masalah atau hal secara nyata menggunakan media konkret yang berhubungan dengan kehidupan siswa dapat menyalurkan materi Matematika yang abstrak tersebut ke dalam pemikiran siswa kelas IV. Selain itu juga sesuai dengan tahap perkembangan kelas IV SD yaitu

operasional konkret siswa. Pada tahap ini, segala sesuatu yang dipahami oleh siswa merupakan sesuatu yang sesuai dengan kenyataan yang mereka alami.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20 Th 2003 tentang Sisdiknas, 2003: 5). Pembelajaran dalam pendidikan formal di sekolah dasar secara umum ditekankan pada kemampuan berhitung, membaca dan menulis. Kemampuan berhitung di sekolah dasar tertuang secara khusus dalam Matematika. Wahyudi (2008: 3) menyatakan bahwa Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran yang sudah ada sebelumnya dan diterima, sehingga kebenaran antar konsep dalam Matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

Peningkatan pembelajaran Matematika tentang sifat-sifat bangun ruang merupakan suatu usaha, kegiatan, atau proses untuk meningkatkan proses pembelajaran Matematika tentang sifat-sifat bangun ruang yang dibuat sedemikian rupa oleh guru terhadap siswa pada suatu lingkungan belajar untuk mempelajari bahan pelajaran untuk memperoleh pengalaman, perubahan tingkah laku, dan hasil belajar sebaik-baiknya dalam mata pelajaran Matematika tentang sifat-sifat bangun ruang.

Menurut Nurhadi pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka

sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Rusman, 2012 : 189). Shoimin (2013: 42) mengemukakan bahwa pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, dan penilaian autentik. Media konkret dapat juga diartikan sebagai media nyata, realita, atau realia. Asyhar (2011: 54) mengemukakan bahwa benda nyata adalah benda yang dapat dilihat, didengar, atau dialami oleh siswa sehingga memberikan pengalaman langsung kepada mereka.

Pendekatan kontekstual dengan media konkret merupakan suatu proses pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya pada kehidupan sehari-hari dalam konteks pribadi, sosial, dan budaya serta dikombinasikan dengan media konkret yang merupakan benda nyata yang sering ditemui siswa sehingga siswa benar-benar memperoleh pemahaman tentang apa yang telah dipelajarinya. Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama. Tujuh komponen pendekatan kontekstual tersebut adalah konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

Rumusan masalah dari penelitian tindakan kelas secara kolaboratif ini yaitu: Apakah penerapan pendekatan

kontekstual dengan media konkret dapat meningkatkan pembelajaran Matematika tentang sifat-sifat bangun ruang pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Kutosari Tahun Ajaran 2014/2015?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu: Meningkatkan pembelajaran Matematika tentang sifat-sifat bangun ruang melalui penerapan pendekatan kontekstual dengan media konkret pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Kutosari Tahun Ajaran 2014/2015.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yaitu peneliti bekerjasama dengan guru kelas dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan di SD Negeri 7 Kutosari. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 7 Kutosari tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 25 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar observasi terhadap guru dan siswa, pedoman wawancara, tes. Analisis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif menurut Miles & Huberman meliputi tiga alur kegiatan yang secara bersamaan dan terus menerus selama dan setelah pengumpulan data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Iskandar, 2011: 75-77). Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan teknik. Triangulasi sumber data dengan melibatkan guru kelas IV, siswa kelas IV, observer, dan peneliti. Sedangkan triangulasi teknik yaitu observasi, wawancara, dan tes. Indikator kinerja peningkatan pembelajaran

matematika dalam penelitian ini yaitu mencapai  $\geq 85\%$ .

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Prosedur penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2010: 137). Pada perencanaan penerapan pendekatan kontekstual dengan media konkret, peneliti menyusun RPP dan perangkat lainnya, melakukan koordinasi dengan guru kelas dan menghubungi observer yang akan bertugas. Pada pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan yang telah dibuat. Pada pengamatan, observer mengamati langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual dengan media konkret terhadap guru dan siswa. Pada tahap refleksi dilakukan oleh peneliti, guru kelas, dan observer untuk mendiskusikan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan dan mencari solusi agar kendala tersebut dapat diatasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual dengan media konkret telah dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Langkah pendekatan kontekstual dengan media konkret, yaitu meliputi: (1) konstruktivisme; (2) bertanya; (3) menemukan; (4) masyarakat belajar; (5) permodelan dengan media konkret; (6) refleksi; dan (7) penilaian nyata atau autentik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual dengan media konkret yang dilakukan dapat meningkatkan pembelajaran Matematika. Peningkatan pembelajaran

Matematika dapat dilihat dari hasil penilaian proses serta persentase hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai proses pembelajaran Matematika yang mencakup aspek motivasi belajar, keaktifan, serta interaksi belajar siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata hasil penilaian proses pada penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Proses Antar-siklus

Aspek	Aspek		
	Motivasi	Keaktifan	Interaksi
<b>Siklus I</b>	68,50	69,50	68,50
<b>Siklus II</b>	78	78,50	78
<b>Siklus III</b>	79	80,50	81

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai proses pembelajaran Matematika pada siklus I aspek motivasi sebesar 68,50 dengan kategori cukup baik, pada siklus II meningkat menjadi 78 dengan kategori baik, kemudian pada siklus III meningkat kembali menjadi 79 dengan kategori baik. Pada aspek keaktifan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 69,50 dengan kategori cukup baik, pada siklus II meningkat menjadi 78,50 dengan kategori baik, kemudian pada siklus III meningkat kembali menjadi 80,50 dengan kategori sangat baik. Selanjutnya, pada aspek interaksi nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 68,50 dengan kategori cukup baik, pada siklus II meningkat menjadi 78, kemudian pada siklus III meningkat kembali menjadi 81 dengan kategori sangat baik.

Persentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Perbandingan Persentase Hasil Belajar Siswa

Siklus	Hasil Belajar Siswa	
	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan
I	74,20	76%
II	85,60	92%
III	88,60	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal itu terbukti dari nilai rata-rata pada siklus I 74,20 dengan persentase ketuntasan 76%. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 85,60 dengan persentase 92%. Pada siklus III nilai rata-rata menjadi 88,60 dengan persentase ketuntasan 100%. Data hasil belajar siswa menunjukkan terjadinya peningkatan persentase ketuntasan dan nilai rata-rata hasil tes hasil belajar yang berarti.

Dalam penelitian ini ada beberapa kendala yang ditemui pada ketiga siklus yaitu: (1) siswa belum terbiasa berkelompok menggunakan media konkret; (2) siswa merasa malu untuk bertanya; (3) dalam melakukan proses inkuiri di lingkungan kelas guru mendapat kesulitan mencari benda konkret untuk salah satu materi dan siswa terkadang bermain sendiri sehingga kelas kurang kondusif. Sedangkan solusi untuk masalah tersebut yaitu: (1) pemberian tugas atau materi yang disampaikan dibuat lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa akan mudah menangkap materi yang akan dibahas melalui pendekatan kontekstual dengan media konkret; (2) guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mau bertanya; (3) guru mencari benda konkret yang sesuai dengan materi limas segiempat, kemudian jika tetap tidak menemukan guru menyampaiakan contoh benda yang diketahui

oleh siswa dan dibantu dengan model bangun ruang yang ada di sekolah serta guru memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih terhadap siswa agar siswa lebih termotivasi dan memperhatikan serta kelas menjadi lebih kondusif.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dengan media konkret dapat meningkatkan pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Kutosari tahun ajaran 2014/2015. Rata-rata nilai proses pembelajaran Matematika pada siklus I aspek motivasi sebesar 68,50 dengan kategori cukup baik, pada pada siklus II meningkat menjadi 78 dengan kategori baik, kemudian pada siklus III meningkat kembali menjadi 79 dengan kategori baik. Pada aspek keaktifan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 69,50 dengan kategori cukup baik, pada siklus II meningkat menjadi 78,50 dengan kategori baik, kemudian pada siklus III meningkat kembali menjadi 80,50 dengan kategori sangat baik. Selanjutnya, pada aspek interaksi nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 68,50 dengan kategori cukup baik, pada siklus II meningkat menjadi 78, kemudian pada siklus III meningkat kembali menjadi 81 dengan kategori sangat baik. Kemudian rata-rata nilai dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I 74,20 dengan persentase ketuntasan 76%. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 85,60 dengan persentase 92%. Pada siklus III nilai rata-rata menjadi 88,60 dengan persentase ketuntasan 100%.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan peneliti mengajukan

saran-saran sebagai berikut: (1) bagi guru, hendaknya menerapkan model serta pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar dan kondisi siswa, salah satunya dengan menerapkan pendekatan kontekstual dengan media konkret; (2) bagi lembaga pendidikan, hendaknya memberikan atau menyediakan fasilitas yang memadai kepada guru-guru SD untuk melaksanakan pembelajaran kontekstual dengan media konkret. (3) Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini hendaknya lebih kritis dalam menghadapi masalah yang muncul dalam dunia pendidikan, khususnya dalam masalah pembelajaran sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan pendekatan kontekstual dengan media konkret.

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wahyudi. (2008). *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Surakarta: FKIP UNS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyhar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Depdikbud. (2005). *Undang-undang Sisdiknas 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Iskandar. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: GP Press.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Raja grafindo Persada.